

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM ACARA MERUAH ADAT SEMENDE DI DESA
MERAMBUNG KECAMATAN TANJUNG RAJA
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

TIKA APRIYANI

Npm : 1811010500

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM ACARA MERUAH ADAT SEMENDE DI DESA
MERAMBUNG KECAMATAN TANJUNG RAJA
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

TIKA APRIYANI

NPM : 1811010500

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Damanhuri, M.Pd.

Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Akulturası agama dan kebudayaan lokal masyarakat telah banyak membawa perubahan dalam tradisi yang berkembang di masyarakat, salah satu bentuk akulturası agama dan kebudayaan dalam masyarakat Indonesia dapat dilihat dari tradisi meruah atau ruwahan. salah satu tradisi yang berkembang dalam masyarakat semende khususnya di pedesaan, yaitu: ruwahan atau meruah. Tradisi meruah ini adalah suatu tradisi mengirimkan doa kepada arwah-arwah leluhur sebelum datangnya bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan pada bulan ruwah atau sya'ban. Masyarakat Merambung Kecamatan Tanjung Raja kabupaten Lampung Utara merupakan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi meruah ini. Pelaksanaan tradisi meruah ini dilaksanakan disemua kalangan masyarakat di desa Merambung kecamatan Tanjung Raja kabupaten Lampung Utara. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah adat semende di desa Merambung kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Untuk mengolah data peneliti menggunakan metode 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik, akan tetapi pada penelitian berfokus dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan yang lainnya.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tradisi *meruah di adat semende* dalam masyarakat merambung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan dari jaman nenek moyang. Awal mula diadakannya tradisi *ruwahan* ini adalah untuk mendoakan dusun agar tetap tenang dan terjauhkan dari musibah. Pada hakikatnya pelaksanaan tradisi *ruwahan* ini bertujuan untuk mengirim doa kepada para arwah leluhur yang sudah meninggal dan hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat karena mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi *ruwahan* ini adalah nilai aqidah dengan bersyukur atas nikmat Allah melalui berdoa kepada Allah karna yakin hanya Allah yang berhak disembah. Nilai ibadah yaitu dengan membacakan doa-doa tahlil dan yasin sebagaimana sarana ibadah kepada Allah SWT, dan bersedekah sebagai ungkapan rasa nikmat atas syukur yang diberikan Allah kepada sesama untuk lebih mempererat

tali silaturahmi, dan nilai akhlak yaitu dengan mengirim doa kepada orang tua yang sudah meninggal sebagai wujud bakti seorang anak kepada orang tua yang sudah meninggal dunia dan bergaul dengan baik dan mengajak kebaikan didalam pelaksanaan meruah mengundang para kerabat dan para tetangga masyarakat di sekitar desa.mengajak dengan kebaikan di meruah ini juga bukan mengajak pada perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.seperti minum-minuman keras tetapi mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.dengan membaca ayat-ayat al-qur'an dan berzikir.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Tradisi Meruah



ABSTRACT

Acculturation to religion and local culture in society has brought many changes to the traditions that have developed in society, one form of religious and cultural acculturation in Indonesian society can be seen from the meruah or ruwahan tradition. One of the traditions that developed in the Semende community especially in rural areas, that's: meruah or ruwahan. This meruah is a tradition of sending prayers to the spirits of ancestors before the arrival of the holy month of Ramadhan which is held in the month of ruwah or Sya'ban. The Merambung community Tanjung Raja sub-district North Lampung regency is a community that still adheres to this meruah tradition. The implementation of this meruah tradition is carried out in all circles of society in the village of Merambung Tanjung Raja sub-district North Lampung District. This research aims to determine the values of Islamic education contained in the Semende traditional meruah event in Merambung village Tanjung Raja sub-district North Lampung.

This research is a type of qualitative research using a qualitative approach. Sources of data in this study include primary data and secondary data. To process the data, the researcher uses 3 triangulation methods, namely source triangulation, time triangulation, and technical triangulation, but the research focuses on the source triangulation method. Source triangulation is where the researcher compares the results of interviews with one informant with other informants.

The results of the research obtained indicate that the tradition is widespread in the Semende custom in the Merambung community Tanjung Raja sub-district North Lampung, is a tradition that is still carried out from the time of our ancestors. The beginning of this meruah tradition was to pray for the village to remain peaceful and away from disaster. In essence the implementation of the ruwahan tradition aims to send prayers to the ancestral spirits who have died and this has a positive impact on the community because it invites people to get closer to Allah. The values of Islamic education contained in the meruah tradition are the aqidah values of being grateful for Allah because we believe that only Allah has the right to be worshiped. The value of worship is by reading tahlil and yasin prayers as a means of worship to Allah SWT, and giving alms as an expression of gratitude for the gratitude that God has given to others to further strengthen ties of friendship and moral values, namely by sending prayers to parents who have died and getting along well and inviting goodness in the

implementation of the event inviting relatives and neighbors of the community around the village, inviting with kindness in meruah is also not inviting to actions that are prohibited by Allah SWT such drinking alcohol but invitng to get closer to Allah Almighty by reading the verses of the koran in remembrance.

Keywords: Islamic Educational Values and Meruah Tradition





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik personal maupun kelembagaan. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023

Penulis



Tika Aprivani

NPM. 1811010500



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Acara Meruah di adat Semende di desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara

Nama : Tika Apriyani

NPM : 1811010500


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Damanhuri, M.Pd.
NIP. 197405162009011005

Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 199212182019032021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ACARA MERUAH ADAT SEMENDE DI DESA MERIAMBUNG KECAMATAN TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA** Disusun oleh: **TIKA APRIYANI, NPM:1811010500**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan di Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 2 Oktober 2023 Pukul. 13.30 s/d 15.00 WIB**

TIMMUNAQOSAH

Ketua : DR.UMIHIJRIYAH,S.AG.,M.PD (.....)

Sekretaris : DEVI SELA EKA SELVIA, M.PD (.....)

Penguji Utama : DR.BAHARUDIN, M.PD (.....)

Penguji Pendamping I : DAMANHURI, M.PD (.....)

Penguji Pendamping II : USWATUN HASANAH, M.PD.I (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ
وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٠٤

“Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Qs : Al-Hasyr : 10)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbilalamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua kuter cinta Ayah Rusdi (Alm) dan ibunda Lisna yang selalu menyayangi, selalu mendoakan, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moral maupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Ayah dan ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Adik kandungku Tedy sanjaya, Azizi dan Azahri yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan mensupport saya.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu, semoga dapat menjadi universitas yang terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Tika Apriyani, dan biasa dipanggil dengan sapaan Tika,. Penulis lahir di Lampung, 8 Agustus 1999 yang merupakan putri Pertama dari empat bersaudara. Penulis terlahir dari seorang ibu yang luar biasa sabarnya yakni ibu Lisna dan seorang ayah yang begitu kuatnya yakni Rusdi (Alm).

Latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari TK (Taman kanak-kanak) Permata Hati Lampung Tengah pada tahun 2005-2006. Dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Merambung pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tanjung Raja pada tahun 2012-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada tahun 2015 selesai SMA tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam program Strata (S.1), melalui jalur UM-PTKIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019. Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan organisasi AL-ITTIHAD, Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) selama masa tanggap darurat Covid-19 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) di Desa Sinar Jaya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari yaitu pada tanggal 21 juni hingga 31 juli 2021. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al HIKMAH Bandar Lampung selama 40 hari yaitu pada tanggal 27 september hingga 08 november 2021, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Acara Meruah di adat semende di desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara ”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program di Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis menguapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Damanhuri, M.Pd. selaku pembimbing I terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Bapak Susan Hilal, Kepala Desa Merambung , terimakasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.

7. Bapak Epi selaku Tokoh Masyarakat Merambung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Teruntuk keluarga besar saya, ayah, ibu, nenek, paman, wak, dan sepupu-sepupu saya yang telah memberikan dukungan penuh untuk saya baik secara moral dalam berlangsungnya skripsi ini.
9. Teruntuk semua sahabat-sahabatku, annurmayasya dan sania selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan di kelas D angkatan 2018 prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2018 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT amin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung, 15 Januari 2023

Penulis

Tika Apriyani

1811010500

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Fokus dan subfokus penelitian	11
D. Rumusan masalah	11
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	25
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	25
2. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	27
3. Fungsi Nilai Pendidikan Islam	35
B. Acara Meruah	35
1. Pengertian Acara Meruah.....	35
2. Sejarah Tradisi Meruah.....	37
3. Tatacara Pelaksanaan Acara Meruah	41
4. Beberapa Aktivitas Tradisi Ruwahan.....	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek	52
B. Penyajian Fakta dan Data.....	59
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	62
A. Analisis Data Penelitian	62
B. Temuan Penelitian	73
1. Pemahaman Tradisi <i>Ruwahan</i> dan Sejarahnya.....	73

2. Pelaksanaan Tradisi <i>meruah</i>	74
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi <i>Ruwahan</i>	75
C. Nilai Positif dan Negative dalam Acara Meruah	79
D. Hikmah-Hikmah dalam Proses Meruah	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul proposal skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Acara Meruah adat semendo Di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara”. Adapun penjelasan istilah - istilah judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin “*velere*” yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang maupun keyakinan sekelompok orang. Nilai ialah sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah Swt. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Secara sederhana pendidikan Islam merupakan segala sesuatu proses pentransferan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan mengembangkan bakat, minat, serta kepribadian seorang individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan Islam

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),56

memiliki beberapa tujuan dan dasar pendidikan dalam proses pendidikan Islam.²

3. Meruah

Ruwah secara bebas berarti medo'akan arwah atau ruh orang-orang yang telah meninggal dunia.³ Sedangkan meruah dapat diartikan dengan mengenang arwah-arwah dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang ruwah adalah arwah orang yang telah meninggal dunia dan kata ruwah mendapat awalan me sehingga menjadi meruah yang mempunyai arti mengenang arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia.

4. Adat Semende

Adat Semende adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah (daerah Semende). Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.⁴

Dikisahkan, bahwa pada tahun 1395 syech Muhammad said ratu syah alam seorang ulama agung agama islam, penguasa talang gumulang ayek lematang dan syech angkasa Ibrahim pap, penguasa tanjung haman mengadakan pengembaraan bersama dalam rangka penyebaran agama islam,tiba tanjung hening.

Di sana mereka tidak dapat bertemu dengan penguasa tanjungan ayek hening yang bernama palawa,karena yang bersangkutan sedang mengembara. Mereka hanya bertemu

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011). 8

³ Kianti Bakti Pratiwi, *Dari ritual menuju komersial :penggeseran tradisi ruwahan di kelurahan sukarejo, kecamatan wonosari kabupaten klaten*. "jurnal haluan sastra budaya". Vol. 2, No. 2.217

⁴ Alihanafiah, *Mengenal Sepintas Masyarakat Hukum Adat Suku Semende*, (Jakarta,2008) hal 6

dengan hulubalang (kepala lascar: pemimpin pasukan, sebangsa polisi desa) yang bernama abdul karim munsyi, yang selanjutnya mendampingi tamu terhormat untuk meninjau usaha pertanian tanjungan ayek hening.

Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan dengan menelusuri sungai-sungai kecil yang di kiri kanannya hanya Nampak hutan belukar tanpa penghuni. di perjalanan itu mereka bertemu dengan palawa, yang selanjutnya bergabung dalam pengembaraan itu. Tak lama kemudian, mereka singgah di hutan belantara tak bernama dan mendirikan dengau disana. Mereka sepakat untuk membuka hutan belukar itu. Untuk itu, pertama-tama mereka mengadakan peninjauan keliling.

Dari peninjauan keliling itu mereka mengetahui, bahwa hutan itu berada di daratan tinggi

dan betapa terkejutnya mereka ternyata di hutan itu ada seorang penghuninya, yang kemudian diketahui bernama Anom Suro, berasal dari pule pari (pulo pari). Sebelum berada disana, ia bermukim di basemah. Karena ada huru-hara di basemah yang dimbulkan oleh sekelompok perampok yang di pimpin oleh benawa, maka ia pun "mandah dikde betentu" (mengembara tanpa tempat tujuan tertentu) dan akhirnya ia terperangkap di hutan itu.

Setelah bercakap-cakap, mereka sepakat untuk memperlakukan Anom Suro sebagai anak angkat dari palawa dan diajak ke tanjungan ayek hening untuk belajar agama islam. selesai belajar agama islam, Anom Suro diganti namanya menjadi Achmad Sobirin Anom Suro dan di beri hadiah berupa sebilah keris pusaka yang bernama *Dewa Ruci* dan sebilah pedang pendek bernama layang langkasa. Selanjutnya ia di perintahkan untuk belajar ilmu bela diri di tanjung haman dan belajar ilmu kebal di talang gumiling. setelah cukup dibekali ilmu agamam ,ilmu bela diri dan ilmu kebal, pada tahun 1397 Achmad Sobirin Anom Suro memulai pengembaraan untuk menyebarkan agama islam dengan

cara menciptakan wilayah pemukiman. Ia memilih hutan belantara di daratan tinggi dimana terdapat sungai-sungai kecil,tanpa pemukim. Di sana ia mendirikan dangau / sudung untuk tempat menginap. Dalam kendiriannya,ia harus mampu mengatasi segala persoalan seorang diri, memabat hutan seorang diri dengan menggunakan sebilah pedang pendek pemberian palawa. Ketika palawa ,ayah angkat Achmad Sobirin mengunjungi lokasi pembukaan hutan yang di rencanakan untuk wilayah pemukiman itu, maka terjadilah Tanya jawab sebagai berikut.

Palawa : apa nama hutan belukar ini?

Sobirin : saya bermaksud untuk memberi nama *SEMANDAH* kepada hutan ini.

Palawa : apa maksud utama kata semandah itu?

Sobirin : alasan memberi nama semandah itu adalah karena “ade manda seurang, dikde bedie bekance” (membabat hutan seorang diri tanpa teman).

Palawa : (tertawa karena mendengar jawaban itu).

Lama-kelamaan, nama semandah berubah menjadi semende, terutama setelah semandah mulai ramai dikunjungi orang besemah dan pagar ruyung, baik untuk berdagang ataupun untuk menetap, menurut versi lain yang selama ini diyakini oleh sebagian orang semende ,kata semende berasal dari kata same-ende, yang menurut mereka berarti “milik bersama”, dengan penjelasan bahwa “anak same-same,tidak dijual,tidak dijujur,nyawe sutik takaran due,serame anak,rasan kecil same urusi,rasan besak same bambani” (artinya: anak milik bersama, tidak dijual,tidak di jujur,senyawa walaupun hidup berdua,anak milik berdua,masalah kecil diurusin bersama, masalah besar di hadapi bersama dengan segala bentuk konsekuensinya).

Melihat uraian singkat di atas,nampaknya penekanan artin same-ende hanya kepada pemilikan dan tanggung jawab terhadap anak. Menurut penulis ,pengertian tersebut kurang

mendukung bagi terciptanya hal-hal yang spesifik yang dapat dijamin alasan yang kuat mengapa daerah itu dinamakan semende, karena prinsip yang demikian itu juga berlaku bagi etnis di daerah lain. satu-satunya alasan yang dapat di mengerti mengapa same-ende merupakan alasan mengapa daerah itu dinamakan semende, kalau pengertian same-ende (milik bersama) itu dikaitkan dengan:

1. Kepentingan bersama/ milik bersama dibidang pertanahan: tanah adalah milik bersama dan untuk kepentingan bersama, yang pemanfaatannya diatur oleh dewan adat/marga.
2. Harta peninggalan: milik bersama, karenanya tidak dibagi-bagi, agar keutuhan keluarga tetap terpelihara.
3. menjunjung tinggi sikap kebersamaan (*negakkah ganti ngga tungguan*).
4. Mentaati peraturan kekeluargaan :
 - 1) *Seati senghupuan, sepincang seperjalanan*. (bersatu dalam pikiran dan bermusnyawarah untuk mencapai kesepakatan)
 - 2) *Serasa sekundang, seghase sepenanggungan* (bahu-membahu memiliki tanggung jawab untuk hal-hal yang telah disepakati dan seperasaan dalam tanggung jawab).
 - 3) Adat serunde adab:
 - 1) Saling sayang menyayangi
 - 2) saling menghormati
 - 3) mau dan mampu bertanggung jawab
 - 4) dapat menempatkan diri, sopan santun.
 - 5) memberikan perlakuan dan penghormatan sepatutnya kepada orang tua, mertua, dan orang-orang yang dituakan.

Tetapi patut diingat, bahwa hal-hal tersebut diatas sudah bersifat pengaturan yang hanya terdapat di dalam wilayah

yang telah ada, dimana penduduknya pun telah ada dalam jumlah yang cukup untuk dinamakan masyarakat. Selain daripada itu, biasanya orang memberi nama pada sesuatu hanya pada saat sesuatu itu baru dilahirkan, diterbitkan, diciptakan, atau dibuat/diproduksi demikianlah yang dilakukan oleh Achmad Sobirin Anom Suro pada tahun 1397, dimana ia memberikan nama semandah untuk lokasi hutan yang bukanya untuk dijadikan wilayah pemukiman dan penyebaran agama islam.

Kalua kita yakin akan kebenaran yang tersurat pada karas yang di temukan di muara danau 1974, maka jelaslah bahwa pemberian nama semanda/semende bukan merupakan hasil kesepakatan antara puyang Rene dan Puyang Lebi sewaktu Puyang Rene dikukuhkan menjadi Payung Jurai pada kira kira tahun 1800 dan tidak tepat pula kalau dikatakan berasal kata-kata seme-ende. yang menjadi sekarang adalah dimana lokasi dusun semandah yang dibangun oleh Achmad Sobirin Anom Suro tahun 1397 itu, yang pada akhirnya berubah menjadi semende.

5. Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara

Merupakan objek penelitian dalam karya ilmiah ini, yaitu salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Tanjung Raja adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Kecamatan Tanjung Raja adalah salah satu dari 23 kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki jumlah Desa terbanyak di Kabupaten Lampung Utara total 19 Desa dengan luas wilayah 33.170 Ha.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam tentang suatu nilai berhubungan dengan islam yang berhubungan dengan tradisi meruah dapat diartikan dengan mengenang arwah-

arwah yang dilaksanakan di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tindakan membiasakan orang agar berbudaya sinkron atau membuat orang berbudaya sesuai kriteria yang diinginkan oleh masyarakat. Dasar etika pendidikan nasional adalah moralitas pancasila.⁵ Nilai-nilai pancasila merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan Indonesia yang beraneka. Dasar-dasar nilai dalam kebudayaan tersebut dapat bersumber dari agama atau keyakinan, tradisi, maupun nilai-nilai yang baru muncul dari luar akan tetapi yang sesuai dengan keperluan negara Indonesia.

Pendidikan biasanya berisi pengajaran atau pembelajaran, selanjutnya apabila kata pendidikan dan kata Islam disatukan menjadi pendidikan Islam tentunya mempunyai makna tersendiri. Dalam studi kependidikan, sebutan “Pendidikan Islam” pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan.⁶ Zuharini dalam buku Nurlaila mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Alquran dan terjabar dalam Sunnah Rasul.⁷

Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan Pendidikan Islam manusia dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, mana yang haram mana yang halal, dan lain-lain yang berkaitan dengan

⁵ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 2.

⁶ Irja Putra Pratama dan Zuhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

⁷ Zuharini dalam Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.340.

syariat jadi manusia dapat hidup dengan menjalankan perintah Agama dan menjauhi larangannya. Allah S.W.T berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahan Kemenag 2019

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.(QS. Al-Alaq 1-5).⁸

Pendidikan Islam bukan hanya terdapat didalam dunia lembaga formal saja, akan tetapi dilingkungan non formal yang lebih nyata yaitu dalam lingkup masyarakat, yang mana dalam masyarakat itu terdapat berbagai macam kejadiankejadian yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman hidup serta nilai spritual yang ada di masyarakat, diantaranya dalam sebuah acara dan tradisi budaya.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dari sekian banyak negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam. Bangsa Indonesia yang kaya akan budaya ini tersebar di pulau-pulau, wilayah, bahkan sampai ke pelosok desa. Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia karena nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan budaya yang beraneka ragam untuk generasi penerus. Bentuk keaneka ragaman terjadi tergantung dari masing-masing budaya yang

⁸ Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah (Surabaya: Halim Publishing. 2016), 267.

berkembang di daerah mereka. Budaya yang berkembang di masing-masing mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti bahasa yang digunakan dalam sehari-hari, model pakaian, arsitektur bangunan, cara bergaul dan juga terpengaruh terhadap apa kepercayaan serta ritual ibadah yang dijalankannya.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat mejemuk yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, dengan latar belakang sosial kultural yang beraneka ragam, seperti suku bangsa, dan sebagainya, beraneka ragamnya adat istiadat atau tradisi yang menyebabkan di setiap daerah memiliki tradisi atau adat yang berbeda pula. Tradisi atau adat istiadat tersebut merupakan faktor penentu ciri khas daerah. Antara manusia dengan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan.⁹

Secara umum masyarakat Indonesia, khususnya Lampung melaksanakan tradisi lokal meruwah bertujuan untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia. Kebudayaan di Provinsi Lampung terdiri dari berbagai macam budaya, kebudayaan yang lahir dari nenek moyang yang dilakukan secara terus menerus melahirkan sebuah tradisi, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dari zaman dahulu sampai saat ini mempunyai maksud tujuan yang sesuai dengan pelaksanaannya. Misalnya tradisi meruah yaitu masyarakat Indonesia mempunyai ritual dalam rangka atau sekaligus sebagai bukti kekuatan seseorang terhadap agamanya seperti apa yang terlihat sekarang ini masih berkembang dalam masyarakat Islam melaksanakan Tradisi yang mempunyai tempat dan fungsi yang khusus sehingga sekarang ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Islam.

Tradisi meruah merupakan salah satu tradisi yang berkembang, khususnya di Desa Merambung Kecamatan

⁹Rusyim Tumanggor, Ma Dkk, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group 2010). 20.

Tanjung Raja Lampung Utara adalah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi meruah ini merupakan acara selamatan atau syukuran yang dilaksanakan dalam masyarakat Islam dan merupakan tradisi yang dilaksanakan, memperingati dan menghormati arwah yang meninggal dunia khususnya bagi keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan prapenelitian melalui hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Masyarakat yang bernama bapak Tomas di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara, Samsani (80) mengatakan Tradisi meruah merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun, Meruah adalah kegiatan mengumpulkan sanak famili serta jiran tetangga. Untuk melakukan doa bersama serta dalam sebuah perjamuan sederhana. Tujuannya, menyambung tali silaturahmi serta saling meminta maaf. Bermaaf-maafan tak hanya dilakukan ketika lebaran saja. Sebelum berpuasa juga harus dilakukan. Ini agar ketika kami melaksanakan nanti dalam keadaan suci lahir dan batin.¹⁰ Adapun kandungan Nilai Islam dalam adat meruah ini Samsani (80) mengatakan Tradisi meruah adalah bentuk rasa syukur kepada Allah, mengingatkan kematian dan mendoakan para leluhur atau keluarga.¹¹ Meruah bisa menjadi perbuatan mulia, bila mereka mendoakan atau mengirim doa kepada Allah untuk orang yang sudah meninggal dan melakukan sedekah dengan memberi makan kepada sesama. Namun, menjadi negatif bila penghormatan kepada leluhur itu berlebihan, ruwahan bisa menjadi perbuatan syirik. Misalnya, memberikan sesaji berupa kepala kerbau agar leluhur tidak marah atau memohon sesuatu kepada leluhur.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Samsani Tokoh Masyarakat (Tomas) Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara tgl. 12 Januari 2022.

¹¹ Wawancara dengan Samsani Tokoh Masyarakat (Tomas) Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara tgl. 12 Januari 2022.

¹² Wawancara dengan Samsani Tokoh Masyarakat (Tomas) Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara tgl. 12 Januari 2022.

Dalam prakteknya pelaksanaan tradisi meruah yang dilaksanakan oleh masyarakat caranya berbeda-beda, akan tetapi walaupun berbeda tujuannya sama yaitu memanjatkan doa kepada Allah swt dan mengharapkan ridha-Nya. Adapun perbedaan disebabkan karena bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaannya tradisi ruwahan ini berbeda-beda setiap tempat sesuai dengan tradisi yang berkembang dalam masyarakat dan sesuai juga dengan pemahaman agama islam serta tempat mereka tinggal.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah adat semendo di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara”.

C. Fokus dan subfokus penelitian

Fokus penelitan merupakan area spesifik yang akan diteliti. Peneliti memfokuskan beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di acara meruah di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara.
2. Pelaksanaan meruah di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan acara meruah di adat semende di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah adat semende di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara?

¹³Rusyim tumanggor, Kholis Ridho, Nurrochim, *ilmu sosial dan budaya dasar*, (Jakarta: kencana pernanda media group 2010). 20.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan acara meruah di adat semende di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara.
2. Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah adat semende di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara, dan dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran daring.
2. Bagi masyarakat ini diharapkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara.
3. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam acara meruah di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam Penelitian yang penulis akan teliti ini, ada penelitian yang relevan, sebagai bahan acuan penulis antara lain yaitu :

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rosalia Susila Purwanti	Tradisi Ruwahan dan pelestariannya di	Sama-sama meneliti tentang adat	Yang dibahas dalam penelitian ini

	(2014)	dusun gamping kidul dan dusun geblan yogyakarta	istiadat ruwahan atau meruah	yaitu bagaimana pelaksanaan atau pelestarian adat meruah didesa gamping kidul dan dusun geblangan yogyakarta
2	Edi Muhammad Roni	Tradisi Ruwahan dan interaksi sosial masyarakat dusun bulus I kecamatan pakem kabupaten sleman yogyakarta	Sama-sama meneliti tentang adat istiadat ruwahan atau meruah	Yang dibahas dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada interaksi sosial masyarakat yang ada di dusun bulus I kecamatan pakem kabupaten sleman yogyakarta
3	Yustika Maulani	Nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi ruwahan didusun tepus wetan desa surodadi kecamatan	Sama-sama meneliti tentang adat istiadat ruwahan atau meruah dan nilai nilai	Yang dibahas dalam penelitian ini yaitu padaltak atau tempat penelitian desa surodadi

		candimulyo kabupaten magelang tahun 2020	pendidikan islam	kecamatan candimulyo kabupaten magelang.
4	Ambar Tri Rahayu	Aspek pendidikan pada tradisi ruwahan	Sama-sama meneliti tentang adat istiadat ruwahan atau meruah dalam aspek pendidikan	Yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pada studi kasus di dukuh jetak lor, desa bareng lor kecamatan klaten utara, kabupaten klaten.
5	Kinanti Bakti Pratiwi	Dari Ritual Menuju Komersial : Pergeseran Tradisi Ruwahan Di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.	Sama-sama meneliti tentang adat istiadat ruwahan atau meruah	Perbedaannya jurnal ini meneliti tentang pergeseran tradisi dari ritual menuju komersial, sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam
6	Sasmita	Internalisasi Islam Dalam Tadisi Ruwahan	Sama-sama meneliti tentang adat	Perbedaannya skripsi ini meneliti

		Disesa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin	istiadat ruwahan atau meruah	tentang internalisasi islam, sedangkan penulis meneliti tentang nilai nilai pendidikan islam
7	Yosa nika rahayu	Ritualisasi Ruwahan Pada Bulan Syaiban Bagi Masyarakat Desa Kototinggi Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten 50 Kota	Sama-sama meneliti tentang adat istiadat ruwahan atau meruah	Perbedaannya skripsi ini meneliti tentang ritualisasi pada bulan syaqban bagi masyarakat, sedangkan penulis meneliti tentang nilai- nilai pendidikan islam bagi masyarakat.
8	Ahmad Jauhari falafi	Eksistensi Tradisi Ruwahan Dalam Masyarakat Di Desa Karang puri Kecamatan Wonoayu Sidoarjo	Sama-sama meneliti tentang adat istiadat ruwahan atau meruah	Perbedaannya skripsi ini meneliti tentang eksistensi pada tradisi ruwahan, sedangkan

				penulis meneliti tentang nilai- nilai pendidikan islam.
--	--	--	--	--

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dalam situasi alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Acara Meruah Di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif lapangan (*field research*) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹⁴ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).58

dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan didesa merambung kecamatan tanjung raja kabupaten lampung utara.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, yakni 6 desember 2022 sampai 5 januari 2023.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁶ Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah kepala desa, ketua adat dan warga desa.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.¹⁷ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).62

¹⁶Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 104

¹⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang dikumpulkan bisa lewat instrumen maupun non instrumen yang nantinya akan menghasilkan informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalamannya responden maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri atau bukan pengalamannya sendiri dari responden yang bersangkutan.

Data dapat diperoleh dengan cara langsung seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data valid. Untuk menguji kevalidan dari suatu data maka dapat menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi

¹⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013). 90.

terstruktur, dalam menggunakan metode ini bisa menggunakan panduan wawancara yang telah disediakan pedoman wawancara sebelumnya, dan kadangkala tidak menggunakan pedoman wawancara akan tetapi wawancara secara terbuka.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait potensi guru pembimbing dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler. Pihak-pihak terkait di antaranya, kepala desa, tokoh adat, warga desa dan pihak-pihak terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi obyek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.

Metode wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak tersebut di atas. Peneliti akan mengemukakan pertanyaan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Acara Meruah Di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raya Lampung Utara. wawancara lisan dilakukan pada informan yang memiliki hubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini meliputi pelaku sejarah atau saksi sejarah serta para kerabat-kerabat pelaku sejarah jika di mungkinkan masih ada. Untuk hal tersebut, peneliti melakukan wawancar lisan dengan pemangku adat dan toko agama,sejarawan dan budaya yang mengetahui bidang ini, dan para tokoh masyarakat yang terlibat dalam tradisi lokal meruah ini.

2. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.¹⁹ observasi juga merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data melalui pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis, logis dan maksimal terhadap data yang dicari. Data-data tersebut merupakan data-data yang berhubungan dengan tradisi lokal ruwahan di desa merambung seperti di kediaman para informan pelaku tradisi lokal meruah di desa merambung kecamatan tanjung raja.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, seperti dokumen yang bersumber dari catatan-catatan pribadi seseorang yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga bisa berupa photo-photo dan gambar tentang tradisi meruah yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁰

5. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.²¹

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 220.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-12. 135

²¹ *Ibid.* 273-274

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang artinya penulis akan memperoleh data dari berbagai sumber kemudian akan menguji kredibilitas dari data tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J.Meloeng, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.

Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan ekstrakurikuler dan kompetensi guru pembina yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Display* data (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan

²²Lexy J. Meloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) 248

informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.²³

3. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang dapat diamati dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperolehnya tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode ringulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan menemukan temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan yang berisi : Tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Focus dan subfocus Penelitian, Rumusan Masalah,

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-12, 145

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian Dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan teori berisi : Tentang A. nilai-nilai pendidikan islam, B. Acara meruah.

BAB III objektif berisi yang terdiri dari : 1. Gambaran umum objek yang menguraikan data-data objek yang ingin diteliti, yang berisi : Letak Geografis, Struktur Organisasi, jumlah penduduk

BAB IV Analisis penelitian berisi tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

BAB V Penutup bab ini merupakan penutup atau akhir dari penyusunan skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Pada bab lima ini peneliti mengemukakan kesimpulan beserta rekomendasi dari seluruh hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *velere* yang memiliki arti berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang maupun keyakinan sekelompok orang. Nilai ialah sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹

Dengan demikian nilai erat kaitannya dengan tingkah laku manusia serta efisiensinya yang mengikat dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Sedangkan secara umum kata nilai dapat diartikan dengan harga, kadar, mutu, atau kualitas. Agar memiliki nilai, maka sesuatu harus memiliki sifat-sifat yang penting dan bermutu ataupun berguna di dalam kehidupan manusia. Nilai berarti suatu ide yang paling baik menjunjung tinggi dan menjadi pedoman manusia dalam tingkah laku, keindahan, keadilan.²

Pengertian pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan Kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai maupun norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya untuk

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.56

²Fakultas Bahasa dan Seni, Estetika Sastra, Seni dan Budaya, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2017), hlm. 49.

dikembangkan lagi dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu pendidikan.³

Menurut Omar Mohammad At-Taomi Asy-Syaibany pendidikan Islam ialah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian diatas memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian diatas menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan di dalam masyarakat dan alam semesta ini.⁴

Menurut Muhaimin pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran Islam dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau di bangun dan di kembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.⁵

Menurut M. Arifin pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah Swt. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Secara sederhana pendidikan Islam merupakan segala sesuatu proses pentransferan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan mengembangkan bakat, minat, serta kepribadian seorang individu yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari pengertian

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016) hlm.

2

⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2018), hlm. 28.

⁵Sukring, *Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Mulia, 2017), hlm. 19

tersebut bahwa pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan dan dasar pendidikan dalam proses pendidikan Islam.⁶

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dikatakan bahwa nilai pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya berdasarkan dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Jadi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Islam memandang nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri.

2. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan potensi yang dimiliki individu baik jasmani maupun rohani "fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial" yang ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan bersifat abstrak. Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip M. Tahir Sapsuha menjelaskan bahwa "pembentukan pribadi muslim berupa pengalaman yang sepenuhnya dari ajaran Islam dan Rasul-Nya, tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan."⁷

Nilai-nilai pendidikan Islam menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur yaitu:

⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2017) hlm. 8

⁷ M. Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, (Yogyakarta: LKis, 2013), hlm.103.

a. Pendidikan Keimanan.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan keimanan adalah sinergi berbagai unsur aktifitas pedagogis: pengaitan anak dengan dasar-dasar keimanan, pengakrabannya dengan rukun Islam, dan pembelajarannya tentang prinsip-prinsip syariat Islam.⁸

b. Pendidikan Moral.

Materi pendidikan moral merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah “ketuhanan” dan meredam/menghilangkan nafsunafsu syaitaniyah. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

c. Pendidikan Fisik/Jasmani.

Pendidikan jasmani atau pendidikan fisik berhubungan dengan tubuh atau fisik adalah bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang (atau orang yang menjaganya) dengan gerakan tubuh yang teratur dengan tujuan meningkatkan berbagai kemampuan tubuh yang bermacam-macam dan menambah kecekatan gerakannya.⁹

d. Pendidikan Rasio/Akal.

Pendidikan rasio/ akal menekankan kepada perkembangan intelegensi peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat berfikir secara kreatif, inovatif, dan spekulatif berdasarkan ajaran Islam.

⁸ Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-Kanak, (Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah fi Marhalah Ath- Thufulah)*, terj. Aan Wahyudin, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

⁹ *ibid*, hlm. 53

e. Pendidikan Kejiwaan.

Pada materi ini peserta didik dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyerukan kebenaran dalam keadaan apapun.

f. Pendidikan Seksual.

Pendidikan seksual yang dimaksud di sini adalah bercorak Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental peserta didik. Contoh pendidikan seksual dalam Islam yakni dengan memisahkan tempat tidur anak dari kamar orang tua.

g. Pendidikan sosial.

Pendidikan sosial adalah proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial, dan ketrampilan sosial agar anak bisa hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat.¹⁰

Rohmat Mulyana menyatakan nilai-nilai pendidikan islam tercakup dalam tiga kerangka dasar yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Nilai pendidikan aqidah berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan, nilai pendidikan syariah berkaitan dengan kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum, dan nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan etika dan moral.

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Secara etimologis aqidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-aqidatan-aqdan yang berarti kesimpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah artinya menjadi keyakinan atau kepercayaan. Secara terminology, menurut Hasan Al-Banna yang dikutip Al-Munawir menyebutkan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman

¹⁰ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 55

jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun keraguan. Menurut Rohmat Mulyana tujuan kurikulum pendidikan aqidah adalah untuk memperkokoh aqidah beragama dan mencerahkan fitrah beragama.

b. Nilai pendidikan syari'ah

Syari'ah merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah Swt, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup nilai pendidikan syariah secara umum dapat dikategorikan dalam dua aspek, yaitu nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan muamalah.

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah Swt sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah Swt. Perbuatan apapun yang dilakukan seseorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah Swt, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Muamalah adalah bentukan dari akar kata *amal* yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal. Muamalah adalah interaksi antara manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidupnya sehari-hari.

Rohmat Mulyana mengatakan pendidikan syariah bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran terhadap hukum-hukum agama yang harus ditaati atau dihindarkan.

c. Nilai Pendidikan akhlak

Achmad menegaskan nilai pendidikan akhlak merupakan isi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan islam. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti,perangai,tabiat,adat,tingkah laku,atau system perilaku yang dibuat. Secara terminologis akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terp[uji dan tercela,baik itu perkataan maupun perbuatan,lahir dan batin.

menurut Rohmat Mulyana, tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk melatih berperilaku terpuji, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia,alam,dan tuhan nya

Ibn Maskawih dalam buku Tahzhib Al-Ahllaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan kejiwaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya ihya'Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan –perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Nilai-nilai akhalak dapat dikategorikan sebagai berikut:¹¹

1) Nilai akhlak pada Allah

akhlak kepada allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai sang kholik. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada allah yaitu:

a) Karena allah telah menciptakan manusia.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung:alfabeta 2011) hal.198

- b) Karena allah telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati nurani, disamping anggota badan kokoh dan sempurna.
- c) Karena allah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lainnya.
- d) Karena allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada allah. Penanaman nilai-nilai akhlak kepada allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap percaya kepada tuhan dan menaruh kepercayaan kepadanya.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa allah senantiasa hadir dan bersama manusia dimanapun manusia berada.
- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhoi allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang dirdhoi-nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandarkan kepada allah dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas nikmat dan karunia yang tidak terhitung banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan tidak digoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya.

2) Nilai Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia adalah akhlak yang ditekankan pada setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada tetangga, saudara dan orang lain yang belum dikenal. Nilai-nilai kepada manusia dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antar sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*). Intinya agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, ataupun bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dan memandang nilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah hati, yaitu sikap tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji, yaitu salah satu sikap yang benar-benar beriman yang selalu menepati janji jika membuat perjanjian.

- h) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (*al-amanah*), yaitu salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong,tetap rendah hati,dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.
- k) Hemat yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta,melainkan sedang diantara keduanya.
- l) Dermawan yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan tuhan kepada mereka.

3) Nilai akhlak pada lingkungan

Dalam pandangan islam, seorang tidak dibenarkan mengambil buah matang,atau memetik bunga sebelum mekar, kerana hal ini berartoi tidak memberi jkesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan,bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan terhadap diri sendiri.

Nilai-nilai pendidikan islam inilah yang akan penulis analisis dalam kegiatan tradisi meruah di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara dengan melihat apakah dengan filosofi yang terdapat dalam tradisi meruah tersebut didapatkan pula nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya.

3. Fungsi Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian serta mental, karena pendidikan Islam memiliki aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran Islam itu sendiri.

- a. Aspek pertama dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah SWT,
- b. Aspek kedua dari pendidikan Islam yakni ditujukan kepada aspek pikiran(intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri, yang berarti kepercayaan kepada Allah SWT, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firmanNya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti dan dipahami secara benar.¹²

B. Acara Meruah

1. Pengertian Acara Meruah

Ruwah dalam bahasa arab berasal dari kata rawra yang mempunyai arti roh, nyawa dan jiwa. Ruwah secara bebas berarti arwah atau ruh orang-orang yang telah meninggal dunia. Sedangkan ruwahan dapat diartikan dengan mengenang arwah. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan ruwah adalah arwah orang-orang yang telah meninggal dunia dan kata ruwah mendapat akhiran an sehingga menjadi ruwahan yang mempunyai arti mengenang arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia.

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2017) hlm. 8

Sependapat dengan bapak epi selaku tokoh adat masyarakat dalam wawancara mengatakan bahwa:

“ tujuannya awal laksanakan meruah ini kandik menghormati dan mendoakah jeme yang telah matek .pelaksanaanya meruah ini ndik ngucapakah rasa syukur kepada allah SWT gak pule ndik nyambut bulan puase atau bulan Ramadhan. (tujuan awal dilaksanakanya tradisi meruah ini sebagai bentuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meningal dunia.pelaksanaan acara tradisi meruah ini bentuk rasa syukur kepada allah SWT dan juga untuk menyambut bulan puasa atau bulan Ramadhan)”

Hal serupa juga diungkapkan bapak susan hilal kepale desa merambung dalam wawancaranya sebagai berikut:

“ nah awalnya tujuan meruah ini ndik ngehadirkah roh leluhur dan penguase alam semeste kandik dapatkah keselamatan. Anye lah ade akulturasi budaye njak sedakdenye ndik datangkah arwah-arwah ninik muyang ndik di njukah keselamatan jadi acare bedo'a sesame ndik mintak keselamatan njak allah SWT kandek bentuk rase syukur,suke cite,gak renungan dihi gak tinggah laku lalu di jadikanye kegiatan silaturahmi ndik bekumpul sekalian ndik nyambut bulan puase atau bulan suci ramadhan (pada awalnya tujuan dari tradisi meruah ini agar dapat menghadirkan roh leluhur,dan penguasa alam semesta untuk mendapatkan keselamatan. Namunterjadi akultrasi budaya dari semua yang mendatangkan roh-roh nenek moyang ag ar diberi keselamatan menjadi acara berdoa bersama memohon keselamatan kepada allah SWT sebagai bentuk rasa syukur, suka cita,dan perenungan sikap dan tingkah laku serta dijadikan kegiatan silaturahmi dan berkumpul serta menyambut bulan puasa atau bulan Ramadhan)”

Adapun menurut peneliti meruah merupakan suatu tradisi selamatan atau hajatan yang bertujuan untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah

meninggal dunia. Melaksanakan meruah mempunyai dan mendatangkan keuntungan dalam mewujudkan tiga jenis hubungan baik yang paling penting adalah pertama, hubungan yang bersifat penghambaan kepada Allah swt (muamalah ma`a al-khaliq), kedua, hubungan yang bersifat persaudaraan dan tolong menolong sesama manusia ma`al almakluq), ketiga, hubungan yang bersifat terhadap diri sendiri (muamalah ma`a al- nafs).

2. Sejarah Tradisi Meruah

Tradisi menurut terminologi, merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia. Atau dapat dikatakan pula, bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang turun-temurun, yang terjadi atas interaksi antara klan yang satu dengan klan yang lainnya kemudian membuat kebiasaan –kebiasaan satu sama lain yang terdapat dalam klan itu kemudian berbaaur menjadi satu kebiasaan. Dan apabila interaksi yang terjadi semakin meluas maka kebiasaan dalam klan menjadi tradisi atau kebudayaan dalam suatu ras atau bangsa yang menjadi kebanggaan mereka.

Tradisi meruah di Adat Semende tidak terlepas dari sejarah tentang Kepulauan Sumatera yang masih erat dengan kerajaan, syair – syair, kitab – kitab berbahasa melayu kuno.¹³ Kebudayaan Melayu kuno awalnya merupakan perpaduan budaya lokal dan Hindu yang datang pada 3000-1500 M.¹⁴ Tradisi meruah yang di lakukan oleh masyarakat Melayu di Sumatera dan Adat Semende pada khususnya adalah menyerap dari ajaran atau tradisi budaya islam sebagai wujud

¹³ Lailatussyukriyah, *Historiografi Sumatera Dalam Literatur Legendaris Inggris Abad 19*, Jurnal Seuneubok Lada No.1 Vol. 2 Juli Desember 2014, hlm 38

¹⁴ Choiruniswah, *Tradisi Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang dalam perspektif Fenomenologis*, Tamaddun, Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. XVIII No. 2 .Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018, hlm 72-77

bakti dan rasa penghormatan kita sebagai generasi penerus kepada para pendahulu disebut sebagai leluhur. Mendoakan para leluhur berarti kita sudah mewujudkan *birrul walidain* atau ketaatan kepada orangtua (para leluhur) sebagai salah satu bentuk amal jariah. Selain ziarah kubur dan nisfu Sya'ban, meruah / ruwahan yang berasal dari kata "arwah" atau "roh" juga diikuti dengan kegiatan keagamaan berupa pengiriman doa untuk para arwah orang yang telah meninggal dunia dengan cara didoakan bersama dengan mengundang tetangga kanan kiri dan diakhiri untuk menghadiri acara ruwah. Tradisi ini bertujuan untuk membangun dan menambah interaksi kekerabatan bagi masyarakat yang menghadiri acara tersebut, ditutup dengan makan bersama atau pulang mereka diberi bingkisan sebagai rasa terima kasih.

Tradisi Ruwahan pada dasarnya dilakukan oleh individu sebagai bentuk syukur dan permohonan ampun pada leluhur mereka. Hal ini dilakukan dengan mengirim doa kepada para leluhur mereka yang telah meninggal dunia. *Ruwahan* berasal dari kata *ruwah* yang berarti "arwah". Jadi tradisi ini adalah acara ritual sebagai sarana pengiriman doa untuk arwah leluhur dan para pendahulu sebagai sarana permintaan pengampunan dosa untuk para leluhur

Tradisi meruah dapat dilihat dari tiga aspek yaitu sosial ekonomi, religius dan sosial budaya. Dari aspek sosial ekonomi ialah saat pelaksanaan tidak memandang status ekonomi dan golongan, dari segi religius ialah bentuk rasa syukur kepada Allah, mengingatkan kematian dan mendoakan para leluhur atau keluarga, dari segi sosial budaya merupakan bentuk pelestarian budaya jawa yaitu tradisi nyadran.¹⁵

¹⁵ Mita Astria, Wakidi Dan M.Basri, *Tradisi Nyadran Dalam Menjelang Bulan Ramadhan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Jurnal FKIP Unila Jalan.Prof. Dr. Soemanti Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, hlm 1

Tradisi meruah di Adat Semende merupakan bentuk dari pelestarian kebudayaan yang di lakukan rutin setahun sekali menjelang bulan ramadhan tepatnya pada bulan ruwah atau sya'ban, masyarakat bersama membersihkan makam dan menciptakan wewangian dan keindahan sebagai tanda penghormatan dan mendoakan agar Allah SWT mengampuni dosa para leluhur.

Dalam tradisi *ruwahan*, terdapat beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Sadranan (*nyadran*)

Secara etimologi, kata "*Nyadran*" berasal dari bahasa Arab yaitu "sodrun" yang artinya dada atau hati. Tradisi Ruwahan ini juga dikenal dengan istilah Nyadran. Tradisi Nyadran adalah upacara selamatan untuk menghormati arwah leluhur yang telah meninggal dunia yang dilaksanakan rutin setahun sekali menjelang bulan ramadhan tepatnya pada bulan ruwah atau sya'ban yang dilakukan mulai tanggal 15 bulan ruwah. Masyarakat biasanya membersihkan makam para leluhur, dicat ulang bangunannya, menabur bunga atau nyekar di pusara leluhur untuk menciptakan keindahan dan wewangian, sekaligus sebagai tanda penghormatan dan doa agar Allah mengampuni dosa para leluhur. Biasanya diiringi dengan acara selamatan dengan membuat makanan berupa ketan, kolak atau apem.

Dalam masyarakat semende, nyadran diartikan sebagai membersihkan hati menjelang bulan ramadhan. Makna lainnya Nyadran adalah *sadran* yang berasal dari kata *sudra* atau berkumpul dengan orang-orang awam. Ini mencerminkan nilai-nilai bahwa pada hakikatnya

manusia itu sama. Sementara Purwadi dalam Sutrisno menyampaikan dalam bukunya bahwa kata Nyadran atau sadranan berasal dari bahasa sansekerta artinya tradisi mengunjungi makam leluhur atau sanak saudara menjelang datangnya bulan ramadhan. Karena lidah orang Jawa maka kata sadra kemudian berubah menjadi kata Nyadran yang merupakan sebuah ritual berupa penghormatan kepada arwah nenek moyang dan memanjatkan doa selamatan. Ritual slametan Nyadran pada tiap-tiap daerah di Jawa dilaksanakan dengan berbagai cara yang berbeda. Masyarakat pedesaan Jawa umumnya menyelenggarakan upacara Nyadran secara umum pada siang hingga sore hari. Masing-masing warga membuat tumpeng kecil yang kemudian dibawa ke rumah kepala dusun untuk sama-sama mengadakan doa dan makan bersama (kenduri). Ada juga yang langsung dibawa ke makam dan mengadakan doa bersama di makam.

Tradisi Nyadran sudah ada pada masa Hindu-Budha sebelum agama Islam masuk di Indonesia. Zaman kerajaan Majapahit tahun 1284 ada pelaksanaan seperti tradisi Nyadran yaitu tradisi craddha. Kesamaan dari tradisi tersebut pada kegiatan manusia dengan leluhur yang sudah meninggal seperti sesaji dan ritual sesembahan untuk penghormatan terhadap leluhur yang telah meninggal. Tradisi Nyadran merupakan sebuah ritual yang berupa penghormatan kepada arwah nenek moyang dan memanjatkan doa selamatan. Pelaksanaan tradisi nyadran pada masa Hindu-Budha menggunakan puji-pujian dan sesaji sebagai perlengkapan ritualnya sedangkan oleh

walisongo diakulturasikan dengan doa-doa dari Al-Quran.

b. Khotmil Quran

Secara etimologi (bahasa) kata Al-Quran berasal dari kata **قرأنا يقرأ** - - yang berarti “bacaan/yang dibaca”. Sedangkan pengertian pengertian Al-Quran menurut istilah (terminologi) adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, menjadi mu“jizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalam mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Khotmil Quran adalah upacara menanamkan Al-Quran. An-Nawawi berpendapat bahwa cara membaca Al-Quran yang utama ialah membacanya sesuai urutan mushaf yang ada saat ini. Dimulai dari surat al-fatihah dan di akhiri surat An-Nas. Membaca Al-Quran dilakukan dengan rutin dan tekun halaman demi halaman hingga akhirnya khatam.

3. Tatacara Pelaksanaan Acara Meruah

Pelaksanaan tradisi meruah oleh penduduk adat semende memiliki perbedaan tata cara pelaksanaan dengan daerah lainnya. Hal ini terjadi karena setiap daerah memiliki alasan filosofi dan historis yang berbeda-beda dimasing-masing daerah. Selain itu, perbedaan dalam pelaksanaan tradisi ini juga dipengaruhi oleh keadaan aqidah penduduk disetiap daerah tersebut.

Umumnya dalam acara pemujaan, dukun akan menyiapkan kemenyan dan area bunga. Setelah pembakaran kemenyan, dibacakan mantra agar arwah datang bersemayan diarea bunga yang mereka puja. Masyarakat menyiapkan

sesaji kue, minuman, dan makanan kesukaan mayit. Selanjutnya sesaji ditata rapi, diberi bunga setaman dan diberi penerangan berupa lampu. Juga dilakukan penyekaran dengan mengirim bunga kantil, telasih, kenanga, melur, melati kepada arwah dan diletakkan diatas nisan. Makanan kesukaan arwah juga diletakkan di kuburan kemudian diadakan pembakaran kemenyan dan mengucapkan doa-doa. tradisi pemujaan ini masih dapat dijumpai pada masyarakat abangan. Yang pada dasarnya, upacara ini adalah pemujaan pada arwah danyang desa yang berasal dari kepercayaan animisme dan dipusatkan pusara punden.¹⁶

Sedangkan dalam versi Islam, meruah adalah bakti dan hormat pada tetua dengan kirim doa, gotong royong, silahturahim, yakni ajang perkenalan antara keturunan moyang desa. Bagi mereka yang pulang dan sukses di rantau, meruah dikaitkan dengan sedekah pada fakir miskin, membangun tempat ibadah, memugar cungkup dan pagar makam, sebagai wujud balas jasa atau pengorbanan leluhur yang sudaah mendidik. Pelaksanaan tradisi meruah versi Islam lebih disesuaikan dengan Islam yakni pada nisfu sya'ban, bulan yang dikaruniakan pada Rasulullah SAW yang identik dengan ziarah untuk meminta restu karena akan memasuki bulan Ramadhan.

Di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara, pelaksanaan tradisi meruah dilaksanakan 1 kali dalam setahun pada bulan ruwah atau sya'ban. Menurut warga bahwa bulan ruwah adalah hari raya bagi orang telah meninggal dunia. Tradisi ini bertujuan untuk menghormati para arwah yang telah mendahului mereka dan meminta permohonan ampunan segala dosa-dosanya. Masyarakat desa sebelum melakukan adat meruah terlebih dahulu melaksanakan ziarah kubur kemudian dilanjutkan acara inti

¹⁶ Ibnu Ismail, *Islam Tradisi Studi Komparatif Budaya Dengan Tradisi Islam, Kediri*, Tetes Publishing, 2011, hlm 148

yakni pembacaan surat yasin serta doa-doa yang diakhiri dengan makan bersama-sama dirumah. Acara ini dipimpin oleh pemangku agama. Acara ini juga dilakukan bagi masyarakat yang ingin bersedekah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam usahanya.

4. Beberapa Aktivitas Tradisi Ruwahan

Pelaksanaan tradisi ruwahan atau sering disebut Meruah ataupun nyadran oleh penduduk semendo memiliki perbedaan disetiap daerah. Hal ini terjadi karena setiap daerah memiliki alasan filosofi dan historis yang berbeda-beda dimasing-masing daerah. Selain itu, perbedaan dalam pelaksanaan tradisi ini juga dipengaruhi oleh keadaan aqidah penduduk disetiap daerah tersebut. Nyadran versi islam jauh berbeda dengan nyadran Versi Hindu-Jawa.

Umumnya dalam acara pemujaan, dukun akan menyiapkan kemenyan dan area bunga. Setelah pembakaran kemenyan, dibacakan mantra agar arwah datang bersemayan diarea bunga yang mereka puja. Masyarakat menyiapkan sesaji kue, minuman, dan makanan kesukaan mayit. Selanjutnya sesaji ditata rapi, diberi bunga setaman dan diberi penerangan berupa lampu. Juga dilakukan penyekaran dengan mengirim bunga kantil, telasih, kenanga, melur, melati kepada arwah dan diletakkan diatas nisan. Makanan kesukaan arwah juga diletakkan di kuburan kemudian diadakan pembakaran kemenyan dan mengucapkan doa-doa. tradisi pemujaan ini masih dapat dijumpai pada masyarakat abangan. Yang pada dasarnya, upacara nyadran adalah pemujaan pada arwah danyang desa yang berasal dari kepercayaan animisme dan dipusatkan pusara punden.¹⁷

¹⁷ Ibnu Ismail, Islam Tradisi Studi Komparatif Budaya Jawa Dengan Tradisi Islam, Kediri, Tetes Publishing, 2011, h. 148

Sedangkan dalam versi Islam, nyadran adalah bakti dan hormat pada tetua dengan kirim doa, gotong royong, silahturahim, yakni ajang perkenalan antara keturunan moyang desa. Bagi mereka yang pulang dan sukses di rantau, nyadran dikaitkan dengan sedekah pada fakir miskin, membangun tempat ibadah, memugar cungkup dan pagar makam, sebagai wujud balas jasa atau pengorbanan leluhur yang sudaah mendidik. Pelaksanaan tradisi nyadran versi Islam lebih disesuaikan dengan Islam yakni pada nisfu sya'ban, bulan yang dikaruniakan pada Rasulullah SAW yang identik dengan ziarah untuk meminta restu karena akan memasuki bulan Ramadhan.¹⁸

Berikut beberapa aktivitas tradisi ruwahan disetiap daerah yang ada di indonesia, yakni :

a. Ruwahan di Dusun Gamping Kidul dan Dusun Geblagan Yogyakarta

Tradisi Ruwahan di dusun Gamping Kidul dan Dusun Geblagan sudah berlangsung sejak tahun 1984. Tradisi ruwahan ini di laksanakan satu tahun sekali pada bulan ruwah. Tradisi ini bergotong royong untuk mebersihkan makam, bersedekah kenduri yang dibawah dari rumah masing-masing warga, mendoakan bersama para arwah leluhur pada makam tersebut dengan cara bersholawat jawi. Penganut agama islam di dusun Gamping Kidul dan dusun Geblagan terdiri dari dua golongan, yakni agama Islam Santri dan Islam Abangan. Islam Santri yaitu pemeluk agama islam yang secara keseluruhan mengikuti ajaran-ajaran islam dan Islam Abangan yaitu sebagai ajaran orang jawa yang tidak dapat meninggalkan kepercayaan aslinya, dengan keyakinan konsep-konsep dan sistem upacara

¹⁸ Ibnu Ismail, Islam Tradisi Studi Komparatif...., h. 149

serta ritus agama Islam. Oleh karena itu sebagian kecil pemeluk agama Islam pada dua dusun ini masih menjalankan sesaji serta kelengkapannya termasuk membakar kemenyan, menabur bunga pada masing-masing nisan para leluhurnya. Tujuan tradisi ini untuk mendapatkan keselamatan, ketentraman dalam lingkungan para leluhurnya.

b. Ruwahan di Pura Mangkunegaran Surakarta Pura Mangkunegaran

Surakarta secara turun temurun selalu mengadakan upacara tradisi ruwahan. Upacara yang dilakukan setiap setahun sekali bertepatan pada bulan ruwah menurut kalender Jawa. Yang dilaksanakan pada malam hari atau lebih tepatnya diadakan pada hari Kamis malam Jum'at. Setelah tanggal sepuluh bulan ruwah kegiatan upacara yang dilakukan oleh penganut agama Islam secara bersama-sama membaca dzikir dan tahlil dipimpin oleh imam masjid dan dilengkapi beberapa hidangan berupa makanan, sayuran, buah-buahan dan bungan tabur. Dzikir dan tahlil merupakan doa dan pujian kepada Tuhan untuk memohonkan ampun dan meminta syafaat untuk arwah para leluhur Pura Mangkunegaran yang telah wafat beserta memohon syafaat dan hidayah dari Allah SWT agar keluarga yang ditinggalkan menjadi kuat dan tabah dalam meneruskan perjuangan para leluhur yang telah meninggalkannya. Dan rangkaian acara selanjutnya adalah melakukan ziarah ke makam-makam leluhur Pura Mangkunegaran antara lain Astana Girilayu, Astana Mangadeg, Astana Kotagedhe

Yogyakarta, Astana Para Punggawa Baku Di Wonogiri dan lain-lain.¹⁹

c. Ruwahan di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

Tradisi Ruwahan sebenarnya peninggalan ajaran Hindu. Ritual ini diubah seiring masuknya agama islam dalam masyarakat jawa. Dahulu Tradisi ini memiliki tujuan sebagai sarana pemujaan untuk mengagungkan para leluhur ataupun nenek moyang, Supaya para arwah leluhur memberkati dan menjaga penduduk. Namun setelah islam masuk tradisi ini digunakan sebagai sarana mengirimkan doa untuk para leluhur. Ada beberapa ritual yang dilakukan dalam tradisi Ruwahan ini. Pertama, ritual keliling desa atau lek-lekan (bangun malam). Ritual ini dilakukan bersama oleh penduduk untuk memberitahukan bahwa bulan puasa akan segera datang. Kedua, adalah bersih desa dan makam. Sebelum melakukan ritual ini seluruh warga dikumpulkan dibalai desa terlebih dahulu menunggu warga yang lain. Setelah selesai, dilanjutkan makan bersama yang telah dihidangkan para ibu-ibu. Ketiga, adalah ritual keduri. Maksudnya ritual membagi hantaran yang dibagikan kepada kerabat dan tetangga disekitar rumah. Hantaran ini berisikan makanan tradisional yang juga memiliki nilai filosofi yaitu kolak (kolak manis bersantan memiliki simbol ajakan bersaudara agar membawa barokah yang manis pada setiap hal), ketan (simbol merekatkan tali persaudaraan agar semakin erat dan saling

¹⁹ Darweni, Nilai Moral Dalam Upacara Tradisi Ruwahan Di Pura Mangkunegaran Surakarta, Jurnal pengakajian seni budaya tradisional, Vol. I No. 1 Oktober 2018, h. 45-49

melengkapi satu sama lain), dan apem (simbol permintaan maaf atau saling memaafkan). Ritual terakhir, adalah padusan. Padusan adalah acara mandi besar atau mandi mensucikan diri dari segala dosa yang pernah dilakukan. Ritual ini bertujuan untuk membersihkan diri dari hadast besar dan hadast kecil.²⁰

d. Ruwah Dusun Ngendut Kesamben Ngoro Jombang

Jika disetiap tempat rata-rata pelaksanaan ruwahan di bulan sya'ban maka berbeda Di dusun ngendut, Tradisi ini dilaksanakan warga sebagai ucapan terimakasih pada alam dan roh leluhur terutama pada danyang desa yang telah memberikan keberkahan berupa hasil panen, kesehatan serta ketentraman. Ritual ini dalam ruwah desa adalah pertunjukan wayang kulit didalam pemakaman yang sekaligus sebagai acara pembuka dilanjutkan acara kesenian lain sebagai acara selingan dan ditutup dengan pertunjukan wayang kulit lagi. Dan ada beberapa hal wajib yang harus ada dalam ruwah desa selain wayang kulit yakni tumpeng, kenduri, ujub, kembang boreh dan lain sebagainya. Acara ini dilaksanakan setiap setahun sekali. Masyarakat setempat percaya jika ruwah desa dan segala tata caranya tidak dilaksanakan secara lengkap memunculkan gejala alam yang tidak biasa serta wabah penyakit akan menyerang dusun tersebut. Pernah dusun ini tidak melaksanakan tradisi ini penduduknya

²⁰ Kinanti Bakti Pratiwi, Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan Di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jurnal Haluan sastra budaya, Volume 2 No.2 Desember 2018, h. 209-211

mengalami gagal panen dan bermunculan hal buruk.²¹

e. Ritual Ruwah Dusun Urung-Urung

Masyarakat Dusun Urung-Urung, Desa Jatijejer, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto sangat menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang. Dengan masih diadakannya ritual ruwah dusun atau sedekah bumi. Tradisi ini dilaksanakan dibulan ruwah atau sya'ban dimaknai sebagai sarana mendoakan orang yang telah meninggal dunia dan upaya sedekah kepada masyarakat sekitar. Ritual Ruwah di dusun ini cukup unik, karna dilakukan dengan meriah. Terdapat tradisi bancakan (sedekah) dalam bentuk tumpengan dan pertunjukan seni disertakan gong. Adanya gorong-gorong menjadi pusat memanjat doa. Bancakan yang terdiri dari beberapa jenis tumpeng dan bubur itu diletakkan dan didoakan. Keesokan harinya, digelar karnaval oleh masyarakat setempat dengan mengelilingi dusun. Sehari sebelum dilangsungkan ruwah dusun dilakukannya penyembelihan kambing jantan sebagai simbol sedekah. Sesaji seperti tumpeng, bunga, ayam putih mulus, dan beberapa potong tiap bagian kerbau dibawa ke gorong-gorong. Setelah ritual di gua gorong-gorong warga kembali kerumah masing-masing untuk mempersiapkan sesaji yang nanti akan diarak dalam karnaval yang nanti diperebutkan untuk ngalap berkah. Malam harinya dilanjutkan

²¹ Nurul Indana, M. Aman Makmun, Siti Machmudah, Tradisi ruwah desa dan implikasinya terhadap pengetahuan tauhdi masyarakat dusun ngendut kesamben ngoro jombang, Jurnal, volume 7 Nomor 2 Desember 2019, h. 85-86

mengadakan pertunjukan seni berupa wayang atau ludruk.²²

- f. Ruwahan Di Kampung Krenen, Kelurahan Kriwen, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo

Tradisi nyadran dikampung krenen rutin dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk pelestarian (nguri-nguri) kebudayaan yang ditinggalkan leluhur. Acara pembuka sebelum dilaksanakan nyadran, warga bergotong royong untuk membersihkan makam anggota keluarga. Kemudian satu hari sebelum pelaksanaan nyadran anggota keluarga melakukan ritual nyekar (tabur bunga). Pada acara ini warga berbondong-bondong mengunjungi makam dengan membawa sesaji. Jenis sesaji antara lain, ayam inkung, nasi tumpeng, pisang, tembakau, dan makan-makanan lainnya. Sesaji ini mempunyai makna dan nasihat untuk warga masyarakat. Dan acara penutup dilakukan kenduri di salah satu rumah warga. Dalam acara kenduri para warga berdatangan membawa nasi tumpeng dengan lauk pauk dan dikumpulkan untuk didoakan oleh sesepuh sebagai ungkapan syukur yang telah diberikan kepada maha kuasa. Nasi yang sudah didoakan kemudian dibagi satu sama lain. Tradisi nyadran yang masih dipertahankan oleh masyarakat kampung krenen bertujuan utama untuk

²² Doni Uji Windiatmoko Dan Asih Andriyati Mardiyah, Refleksi Kultural Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ruwah Di Dusun Urung-Urung, Jurnal keilmuan bahasa, sastra dan pengajarannya, Volume 1 Nomor 2 Desember 2018, h. 49-50

mendoakan para arwah leluhur yang telah kembali disisi Allah SWT.²³

g. Ruwahan Desa Dawas Banyuasin Di desa dawas

Pelaksanaan tradisi sedekah ruwah dilaksanakan pada hari-hari tertentu yaitu hari senin, 1 kali dalam setahun pada bulan ruwah atau sya'ban. Menurut warga dawas bahwa bulan ruwah adalah hari raya bagi orang telah meninggal dunia. Tradisi ini bertujuan untuk menghormati para arwah yang telah mendahului mereka dan meminta permohonan ampunan segala dosa-dosanya. Masyarakat desa dawas sebelum melakukan ruwahan terlebih dahulu melaksanakan ziarah kubur kemudian dilanjutkan acara inti yakni pembacaan surat yasin serta doa-doa yang diakhiri dengan makan bersama-sama dimasjid. Acara ini dipimpin oleh pemangku agama. Acara ini juga dilakukan bagi masyarakat yang ingin bersedekah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam usahanya.²⁴

h. Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang

Tradisi ruwahan masyarakat melayu Palembang diartikan sebagai tradisi untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Tradisi ruwahan biasanya dilaksanakan pada bulan sya'ban. Acara yang dilakukan adalah bersedekah dengan mengundang tetangga dekat guna memanjatkan do'a bagi nenek moyang,

²³ Muhammad Arifin, Siany Indria L, Atik Catur Budiati, Upaya Mempertahankan Tradisi Nyadran..., h. 10-11

²⁴ Sasmita, Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, Skripsi, jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019, h. 33-45

orang tua, keluarga, serta para saudara mu'min dan muslim yang telah meninggal dunia. Dilanjutkan dengan ziarah ke kuburan keluarga masing-masing.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa tradisi ruwahan masih dilakukan karena memang dijaga dan untuk melestarikan peninggalan nenek moyang. Sehingga setiap tempat memiliki tujuan dan proses pelaksanaan yang berbeda, mulai dari tanggal dan hari pelaksanaan serta beberapa ritual didalamnya. Tradisi ruwahan dilaksanakan di bulan sya'ban. Ruwahan yang dahulunya bertujuan untuk upacara pemujaan kepada arwah leluhur mengalami perubahan yakni menjadi tradisi untuk mendoakan arwah leluhur. Walau demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada yang melaksanakan ruwahan dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan, ketentraman dalam lingkungan para leluhurnya.



²⁵ Choiruniswah, Tradisi Ruwahan...., h. 2

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Amos Neolaka, Landasan Penadidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Depok: Kencana, 2017).
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018)
- Choiruniswah, Tradisi Ruwahan Masyarakat Melayu Palembang dalam perspektif Fenomenologis, Tamaddun, Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. XVIII No. 2 .Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Darweni, Nilai Moral Dalam Upacara Tradisi Ruwahan Di Pura Mangkunegaran Surakarta, Jurnal pengakajian seni budaya tradisional, Vol. I No. 1 Oktober 2018.
- Doni Uji Windiatmoko Dan Asih Andriyati Mardliyah, Refleksi Kultural Dan Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Ruwah Di Dusun Urung-Urung, Jurnal keilmuan bahasa, sastra dan pengajarannya, Volume 1 Nomor 2 Desember 2018
- Dzulfikriddin, Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende Dan Kesesuaiannya Dengan Kepemimpinan Dalam Islam, (Palembang: Pustaka Auliya, 2001)
- Fakultas Bahasa dan Seni, Estetika Sastra, Seni dan Budaya, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta 2017)
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016)
- Imam Syafe'I, "Tujuan Pendidikan Islam" (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015),
- Ibnu Ismail, Islam Tradisi Studi Komparatif Budaya Dengan Tradisi Islam, Kediri, Tetes Publishing, 2011.

- Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," Jurnal PAI Raden Fatah 1, no. 2 (2019).
- Kinanti Bekti Pratiwi, Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan Di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jurnal Haluan sastra budaya, Volume 2 No.2 Desember 2018
- Lailatussyukriyah, Historiografi Sumatera Dalam Literatur Legendaris Inggris Abad 19, Jurnal Seuneubok Lada No.1 Vol. 2 Juli Desember 2014.
- Lexy J. Meloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Refisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran AL-Qur'an, 2013).
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan interdisipliner, ((Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2017)
- Mita Astria, Wakidi Dan M.Basri, Tradisi Nyadran Dalam Menjelang Bulan Ramadhan Di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Jurnal FKIP Unila Jalan.Prof. Dr. Soemanti Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung.
- Mohamad Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi, (Bandung: Angkasa, 2013)
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), 328.
- Mushaf Al-Quran Tajwid dan Terjemah (Surabaya: Halim Publishing. 2016),
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nurul Indana, M. Aman Makmun, Siti Machmudah, Tradisi ruwah desa dan implikasinya terhadap pengetahuan tauhdi masyarakat

dusun ngendut kesamben ngoro jombang, Jurnal, volume 7
Nomor 2 Desember 2019

Rusyim Tumanggor, Ma Dkk, Ilmu sosial dan budaya dasar, (Jakarta:
kencana purnanda media group 2010).

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
1997)

Sasmita, Internalisasi Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Desa Dawas
Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, Skripsi,
jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan
Humaniora , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
2019

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta.
2016),

Sukring, Pendidik dan Peserta didik dalam Pendidikan Islam,
(Yogyakarta: Graha Mulia, 2017)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek,
Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter dan VCT sebagai
Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, (Jakarta: Rajawali
Pers, 2017)

Thohlon AR, Jagat Besemah Lebar Semende Panjang, (Palembang:
Karya Mandiri Bersama,2015)

Zuharini dalam Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta:
Rajawali Pers, 2014).

L

A

M

P

I

R

A

N



Instrumen wawancara “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM ACARA MERUAH ADAT SEMENDE
DI DESA MERAMBUNG KECAMATAN TANJUNG RAJA
LAMPUNG UTARA ”

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tanggal Wawancara

Hari, tanggal, bulan tahun :

Waktu mulai dan waktu selesai :

B. Identitas Responden

Nama :

Tempat, Tanggal lahir :

Alamat :

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana sejarah meruah di desa melambung?
2. Mengapa tradisi ini tetap bertahan di desa melambung?
3. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi meruah di desa melambung?
4. Kapan dilaksanakannya meruah di desa melambung?
5. Dimana tempat pelaksanaannya tradisi meruah di desa melambung?
6. Siapa saja yang terlibat di dalam pelaksanaan tradisi meruah di melambung?
7. Apa manfaat melaksanakan tradisi meruah di desa melambung?
8. Apakah tradisi meruah di merambung di laksanakan seluruh umat muslim di merambung atau sebagian saja?
9. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam terhadap tradisi meruah ini?

10. Nila-Nilai positif dan negative di tradisi meruah di adat semende di desa merambung kecamatan tanjung raja lampung utara



Lampiran Photo Dokumentasi

- a. photo proses masak-masak dan pelaksanaan meruah di desa merambung kec.tanjung raja kab. Lampung utara











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ (0721) 793260

Nomor : B-15004 Un.18/DT/PP.009.7/12/2022 Bandar Lampung, 05 Desember 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

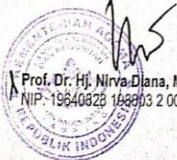
Nama : Tika Apriyani
 NPM : 1811010500
 Semester/T.A : 9 (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam ang Terkandung Dalam Acara eruah Adat Semende Di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara.

Akan mengadakan penelitian di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 05 Desember 2022 Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terina kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,


 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19840828 160303 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Rektor/Kaprodi Pendidikan Agama Islam;
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarsane Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

Nomor : B. /UN.16/WD.1/TL.05/04/2021
 Lampiran :
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Bandar Lampung, 5 April 2021

Kepada Yth.
 Kepala Desa Merambung Kec. Tanjung Raja Kab. Lampung Utara
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Program Strata I (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama	: Tika Apriyani
NPM	: 1811010500
Semester	: VI (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Desa Merambung Kec. Tanjung Raja Kab. Lampung Utara. Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

A.n. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Subandi, MM
 NIP. 196308081993121002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
2. Kepala Jurusan PAI
3. Kasubag Akademik
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN TANJUNG RAJA
DESA MERAMBUNG**

Alamat : Jl. Raya Merambung No. 1, Desa Merambung Kec. Tanjung Raja Kab. Lampung Utara 34557

Merambung, 29 Desember 2022.

Nomor : 470/120/MR/TR/XII/2022
Sipat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada
Yth. Saudari Tika Apriyani
Di -
Tempat

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, menerangkan bahwa :

Nama : TIKA APRIYANI
NIM : 181100500
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam acara meruwah diadat semende di Desa merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara" pada tanggal 06 Desember 2022 – 05 Januari 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Merambung



SUSAN HILAL



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN TANJUNG RAJA
DESA MERAMBUNG**

Alamat : Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara Kode Pos 34557

Merambung, 10 April 2021

Nomor : 470/155/MR/TR/2021
Sipat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Saudari Tika Apriyani
Di -
Tempat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara menerangkan bahwa :

Nama : TIKA APRIYANI
NPM : 1811010500
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini Memberikan Izin Penelitian di Desa Merambung guna keperluan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam acara Meruah di Adat Semende di Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja Lampung Utara" pada Tanggal 10 April 2021.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala Desa Merambung





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1028/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ACARA MERUAH ADAT
SEMENDE DI DESA MERAMBUNG KECAMATAN TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
TIKA APRIYANI	1811010500	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **21%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM ACARA MERUAH ADAT SEMENDE DI DESA MERAMBUNG KECAMATAN TANJUNG RAJA LAMPUNG UTARA

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

4 %
PUBLICATIONS

10 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.radenintan.ac.id 7 %
Internet Source

2 Submitted to UIN Raden Intan Lampung 4 %
Student Paper

3 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id 2 %
Internet Source

4 eprints.radenfatah.ac.id 1 %
Internet Source

5 repository.uinsaizu.ac.id 1 %
Internet Source

6 eprints.walisongo.ac.id 1 %
Internet Source

7 id.wikipedia.org 1 %
Internet Source

8 repository.uin-suska.ac.id 1 %
Internet Source

Submitted to IAIN Purwokerto

9

Student Paper

<1 %

10

Submitted to IAIN Kudus

Student Paper

<1 %

11

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

12

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

13

koleksidatajurnal.blogspot.com

Internet Source

<1 %

14

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

<1 %

15

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

16

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

17

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

18

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

<1 %

19

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

20

rajawaligarudapancasila.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

docplayer.info

Internet Source

<1 %

22

ronanteil.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

123dok.com

Internet Source

<1 %

24

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

25

dikapmn.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

le-ut.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

<1 %

28

tslpolinela23.blogspot.com

Internet Source

<1 %

29

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

wa-iki.blogspot.com

Internet Source

<1 %

31

yayasannurulihsan.org

Internet Source

<1 %